

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang ini pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat semakin mengerti peran pendidikan dalam menjalani kegiatannya sehari-hari. Dengan pendidikan mereka yakin bahwa kualitas kehidupannya akan berubah menjadi baik, sehingga pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebagai bagian dari satuan pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni rupa terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, sekolah dengan segala kelengkapannya harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab kebutuhan dasar peserta didik,

agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan.

Kurikulum sebagai substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sekolah atau daerah. Sekolah atau daerah memiliki kewenangan untuk merancang dan menemukan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, pendidikan seni rupa termasuk di dalamnya pendidikan kerajinan sebagai bagian dari pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui karya seni.

Berdasarkan pada fungsi dan tujuan tersebut, maka pendidikan seni rupa di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri peserta didik serta menyeluruh. kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui peserta didik.

Pendidikan seni rupa merupakan pembentukan tingkah laku dan mengembangkan kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab

melalui kegiatan dengan pernyataan perasaan keindahan. Pendidikan seni rupa di sekolah dengan latihan berkarya di studio untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentunya harus didukung oleh kesediaan fasilitas, sarana dan waktu untuk pembinaan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar.

Kegiatan-kegiatan dalam kesenirupaan yang secara umum tentunya sangat dibatasi oleh waktu berkarya di sekolah, apalagi cabang-cabang seni rupa seperti: seni lukis, seni patung, seni kriya, seni grafis, dan sebagainya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah. Oleh karena itu maka yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini adalah seni kerajinan tempurung kelapa.

Dewasa ini teknologi berkembang sedemikian pesatnya, barang produksi dalam bentuk kerajinan dari bahan tempurung kelapa telah membanjiri pasaran serta memenuhi aspek-aspek kehidupan manusia, dan juga menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pola berfikir dan tingkah laku manusia.

Dengan kenyataan ini manusia berusaha mencari faktor lain guna menjaga keseimbangan hidupnya. Seperti halnya pengembangan terapan kurikulum dalam mata pelajaran seni rupa di sekolah menengah atas, tepatnya di SMA. Negeri 1 Taka Bonerate, telah disajikan mata pelajaran seni rupa salah satunya seni kerajinan tempurung kelapa. Dalam mata pelajaran seni rupa siswa diberi kesempatan belajar kerajinan tempurung kelapa dengan berbagai alat dan bahan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas sebagai media ekspresi dan mengenal berkarya seni rupa kerajinan

tempurung kelapa bagi siswa sekolah menengah atas (SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar).

Selanjutnya dalam kurikulum mata pelajaran seni rupa dijelaskan bahwa standar kompetensi mengalami proses pembelajaran adalah mempresentasikan pengalaman, penilaian, berkreasi serta melaksanakan pementasan dan pertunjukan kelas dan sekolah berdasarkan gagasan, medium dan teknik berkreasi seni nusantara. Salah satu indikator keberhasilan itu adalah siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan berkarya kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa.

Di sinilah pentingnya mata pelajaran seni rupa di SMA. sejalan apa yang diungkapkan oleh Suwaji (1983:4) bahwa “tempat yang paling baik pengembangan kreativitas anak adalah di sekolah”. Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan siswa belajar dan berkarya kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa. Dengan adanya pelajaran kerajinan tempurung kelapa, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Kemampuan Membuat Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa Siswa Kelas XI SMAN 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah pembinaan kreativitas siswa melalui pembelajaran kerajinan. Maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa?
2. Faktor apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa. Secara rinci tujuan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa bagi siswa Kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap mata pelajaran seni rupa sehubungan dengan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan sehingga dapat dilakukan perbaikan, baik dari segi materi ajar maupun dari segi pendekatan belajar mengajar.
2. Dapat dijadikan materi pembelajaran di sekolah pada kurikulum selanjutnya.
3. Mengembangkan materi ajar pendidikan seni rupa khususnya di SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Bagi guru, mata pelajaran seni rupa dapat bermanfaat sebagai masukan tentang kondisi objektif mengenai kemampuan siswa terhadap mata pelajaran seni rupa sehingga dapat dilakukan tindakan yang dianggap perlu dalam rangka peningkatan kemampuan siswa dimasa-masa yang akan datang.
5. Memberikan pengalaman belajar secara kreatif dalam proses belajar mengajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih leluasa berekspresi dalam berkarya seni rupa.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjaun Pustaka

Tinjauan pustaka yang dipaparkan dalam penelitian ini pada dasarnya dicapai untuk mendukung dan memperjelas penelitian, baik dalam pengumpulan data, penganalisaan data, maupun dalam menarik kesimpulan. Acuan tersebut diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dewasa ini dikemukakan beberapa teori yang berhubungan dengan judul penulisan skripsi ini:

1. Pengertian Seni

Kata “seni” berasal dari bahasa melayu yang berarti kecil. Istilah ‘seni’ diperkenalkan sebelum zaman kemerdekaan. Pada zaman setelah kemerdekaan, kata seni untuk ‘art’ sering digunakan, kemudian resmi sebagai pengertian ‘art’ sampai sekarang.

“Seni adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau sesuatu”. Defenisi ini berpangkal dari bahasa latin , ‘arts’ yang berarti keterampilan.

Selanjutnya Ki.Hajar Dewantara mengatakan bahwa, “Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat dirasakan oleh orang lain (Agus Sachari, 2004: 15).

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:915), Seni adalah “keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi tentang seni yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah media komunikasi ekspresi dan melalui seni seseorang dapat mengungkapkan berbagai perasaan, tanggapan, pendapat, sikap serta pengalamannya.

2. Pengertian Belajar

Menurut Abdurrahman (1993: 97-98), pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya. Kata interaksi menunjukkan adanya tindakan atau kegiatan bersama secara timbal balik dan saling memberi arti. Kata lingkungan mengandung dua aspek yaitu aspek alamiah dan aspek sosial. Aspek sosial diartikan sebagai semua kegiatan budaya manusia di dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan kehidupan rohaniah dan jasmaniahnya, meliputi kebutuhan ketenteraman dan keamanan dan kebutuhan kesejahteraan dan kemaslahatan.
- b. Belajar merupakan semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan dan mengarahkan) semua sumber daya yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap problema yang dihadapinya.

3. Pengertian Kemampuan Siswa

Untuk memperoleh gambaran tentang pengertian kemampuan, maka dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian kemampuan tersebut antara lain:

Dalam kamus besar Indonesia (2005:553) dijelaskan mampu berarti kuasa/sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dalam Taksonomi Bloom, menetapkan kemampuan dibagi menjadi tiga klasifikasi yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan Kognitif adalah proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Kemampuan kognitif meliputi:

- a. Pengetahuan (mengingat materi yang telah dipelajari).
- b. Pemahaman (menangkap arti materi yang telah diajarkan).
- c. Aplikasi (menggunakan pengetahuan untuk situasi dan kondisi yang berbeda).
- d. Analisa (memecah/menguraikan bahan materi menjadi bagian-bagian tertentu).
- e. Sintesa (menyusun bagian-bagian menjadi satu kesatuan).
- f. Evaluasi (kemampuan menilai materi untuk tujuan-tujuan tertentu).

Kemampuan Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai dan sikap siswa. Kemampuan yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang sesuatu, kemudian mengambil sikap yang menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkah lakunya (moralnya). Kemampuan afektif meliputi:

1. Penerimaan (penerimaan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk mengikuti fenomena khusus/stimulus).
2. Memberi respon (memberikan respon berkenaan dengan partisipasi aktif dari siswa).
3. Penilaian (menyangkut penilaian/penghargaan seorang siswa terhadap suatu objek, gejala/tingkah laku).
4. Organisasi (masyarakat atau berhubungan dengan mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut dan mulai membangun suatu sistem nilai yang konsisten).
5. Pameran watak (individu mempunyai sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk jangka waktu yang cukup lama serta mengembangkan suatu ciri-ciri dalam kehidupan).

Kemampuan Psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses mental melalui keterampilan. Kemampuan psikomotorik meliputi:

1. Persepsi (menyangkut pandangan/pendapat siswa terhadap bahan materi yang diajarkan).
2. Kesiapan (siswa melakukan kegiatan yang khusus).
3. Respons terpimpin (merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan secara meluas).

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk mencapai kematangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha untuk diri sendiri.

4. Pengertian Kolase

Berkarya seni lukis atau gambar yang dilakukan teknik kolase yaitu mengisi bagian-bagian bidang bentuk objek gambar sesuai dengan bentuk sketsa awal, diisi dengan warna yang diinginkan sesuai konsepnya, warna yang dimaksud adalah adanya warna yang sudah ada pada benda atau lembaran bahan berupa, bahan kertas, bahan tegel, bahan kaca, logam, kulit telur, kulit salak, kain perca, kancing baju, kelereng, biji-bijian, termasuk di dalamnya tempurung kelapa.

Seni kerajinan kolase: Kolase (Collage), adalah teknik pembuatan karya lukis atau gambar dilakukan dengan teknik menempel (dilem, ikat, baut, dan las) yang bidangnya berukuran lebar (Benny Subiantoro, M.Sn, 2012:47-48)

Jadi kerajinan kolase adalah membuat suatu karya kerajinan dengan teknik menempel dengan menggunakan lem perekat dan semacamnya.

5. Pengertian Kerajinan Tempurung

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, istilah “kerajinan” diartikan sebagai kegiatan atau barang-barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan yang mengandung unsur seni (Daryanto S.S., 1997:496)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka istilah “kerajinan tempurung kelapa” dapat diartikan sebagai barang-barang kerajinan yang

dihasilkan atau dibuat dari bahan tempurung kelapa melalui keterampilan tangan, atau atas dasar keterampilan, kecakapan, dan kecekatan sehingga dapat menghasilkan benda-benda kerajinan dari bahan tempurung kelapa.

6. Alat dan bahan Pembuatan Kerajinan Tempurung Kelapa

Sebelum mengerjakan kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa, siswa secara teoritis terlebih dahulu harus mengetahui sifat-sifat bahan yang akan digunakan. Hal ini penting karena erat kaitannya dengan proses pengolahan bahan dan teknik pengerjaannya.

Untuk membuat karya kerajinan diperlukan bahan pokok, bahan pembantu dan alat (perkakas). Begitu pula dalam pembuatan kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa.

Adapun bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan dari bahan tempurung kelapa antara lain adalah tempurung kelapa, lem perekat, pernis, pisau tajam, pensil, kertas gosok, tripleks sebagai landasan untuk menempelkan.

7. Proses Pembuatan Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

Proses pembuatan kerajinan dari bahan tempurung kelapa dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pertama-tama merencanakan atau membuat pola (desain) untuk benda kerajinan yang akan dibuat pada landasan yang telah dipersiapkan. Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan pensil.
- b. Memotong tempurung kelapa sesuai dengan pola atau motif yang diinginkan (yang telah direncanakan). Dalam pengerjaannya boleh menggunakan parang, pisau tajam, atau gergaji.

- c. Menghaluskan potongan-potongan bahan tersebut dengan kertas gosok.
- d. Merekatkan bahan (pola) pada landasan yang telah dipersiapkan dengan menggunakan lem perekat dan sejenisnya.
- e. Menyusun pola pada landasan yang telah dipersiapkan sesuai dengan pola gambar (motif) yang telah dibuat sebelumnya.
- f. Setelah tempelan tersebut mengering, barulah diberi bahan pewarna seperti cet dan pewarna lainnya.
- g. Setelah pewarnaan selesai barulah diberi pengkilap dalam hal ini pernis atau pilox bening (*clear*) yang berfungsi agar karya tetap terjaga ketahanannya dan tidak cepat pudar.

B. Kerangka Berfikir

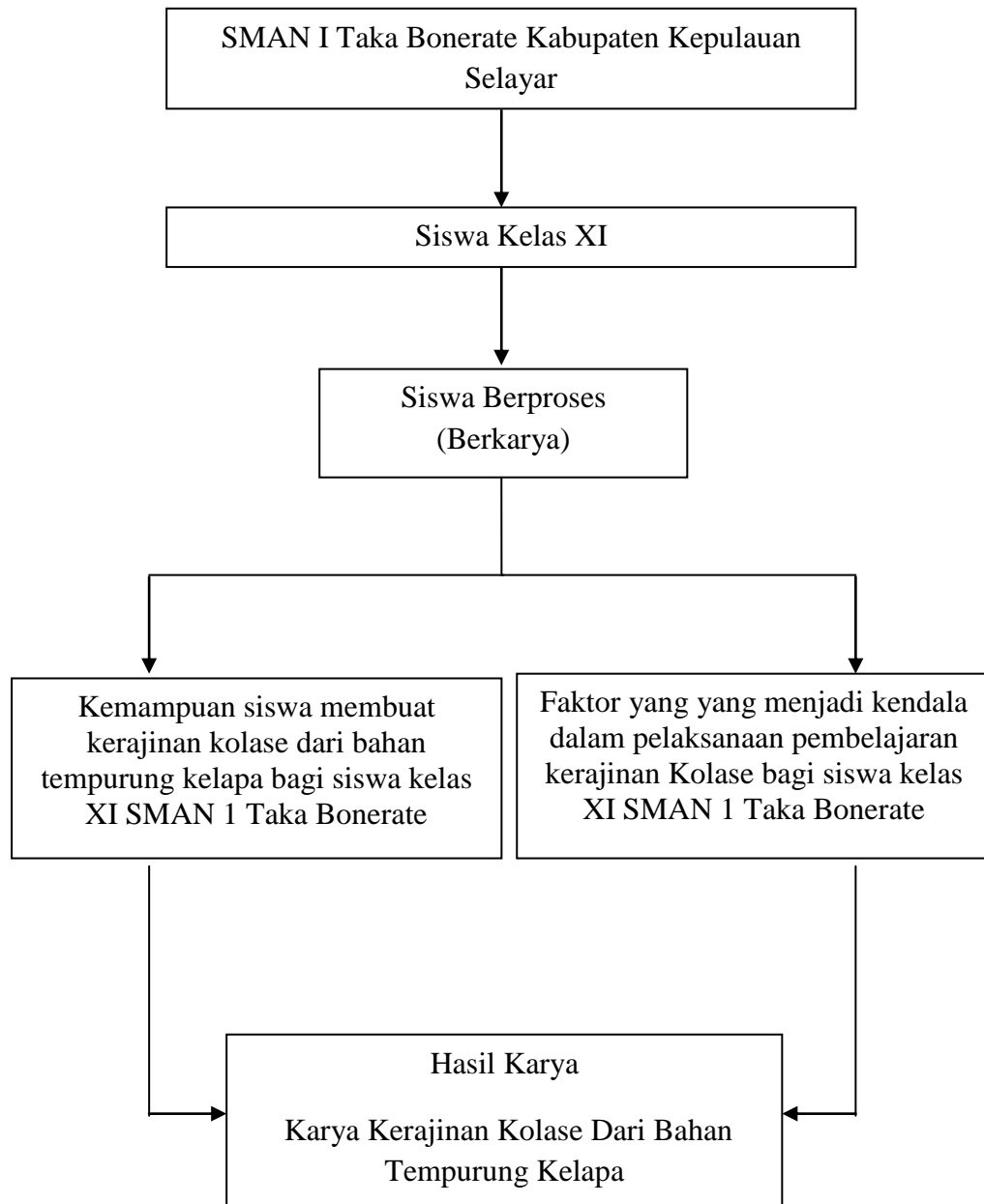
Pada kajian teori terdahulu telah diungkapkan bahwa seorang siswa memiliki kemampuan atau kompetensi jika memiliki kemampuan pada tiga aspek yang terkait, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan nilai, serta aspek psikomotor atau keterampilan. Ketiga kemampuan tersebut merupakan indikator seorang siswa dinyatakan memiliki kemampuan atau kompetensi.

Di sisi lain, mata pelajaran seni rupa adalah merupakan bidang studi atau mata pelajaran yang terkait langsung dengan kemampuan siswa untuk melakukan apresiasi terhadap suatu seni. Hal ini dimaksudkan agar siswa dengan sendirinya menjadi dasar untuk bisa menciptakan suatu karya seni, serta mampu mengetahui ide, makna dan gagasan suatu karya seni, khususnya

karya seni nusantara yang pada akhirnya siswa mampu berkarya sesuai dengan karakter budaya masing-masing di daerahnya.

Dengan demikian, kemampuan atau kompetensi yang diharapkan sebagai standar kurikulum dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sehingga bisa memberikan hasil atau data dalam penelitian ini.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam suatu penelitian karena penelitian ini hendak membahas kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan dari tempurung kelapa. Variabel tersebut meliputi :

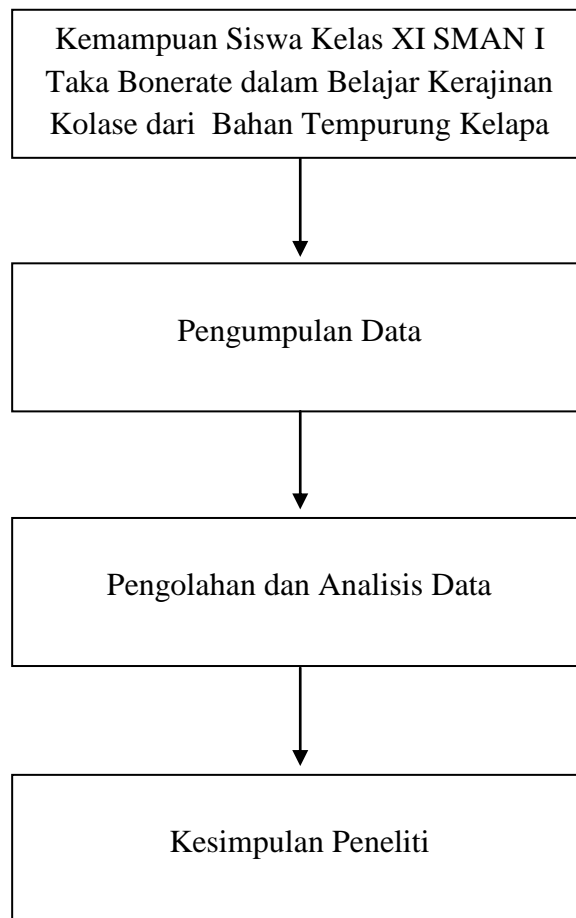
- a. Kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan dari bahan tempurung kelapa.
- b. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan dari bahan tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini adalah :

- a. Kegiatan observasi, menyusun instrumen pengumpulan data.
- b. Pengumpulan data, mengolah data, dan analisis data.
- c. Menafsirkan dan penyajian data.

Skema Desain Penelitian



Gambar 2.
Skema Desain Penelitian

B. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah yang jelas serta untuk menghindarkan penafsiran yang berbeda terhadap variabel yang diteliti, berikut ini diuraikan definisi masing-masing variabel , yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa diartikan sebagai tingkat kompetensi yang dicapai siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan dasar tempurung kelapa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor.
2. Faktor-faktor kendala adalah faktor-faktor yang menjadi hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran pengamatan dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas XI IPA. (10 orang), XI IPS. I (14 orang), dan XI IPS. II (18 orang). Jadi jumlah siswa keseluruhan 42 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian.

Jenis Kelamin	Kelas Paralel			Total
	XI IPA	XI IPS I	XI IPS II	
Laki-laki	4 orang	5 orang	11 orang	20 orang
Perempuan	6 orang	9 orang	7 orang	22 orang
Jumlah	10 orang	14 Orang	18 orang	42 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang yang diambil secara acak dari tiap-tiap kelas, yakni kelas IPA. dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, siswa kelas IPS. 1 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang dan siswa kelas XI IPS. II dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. . Sampel tersebut secara generalisasi diharapkan dapat mewakili siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penugasan membuat karya kerajinan dengan memanfaatkan bahan lokal, yakni bahan dasar tempurung kelapa.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan tes dan format pengamatan. Teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi, dan situasi obyek penelitian.

2. Tes/Penugasan

Tes dimaksudkan untuk mengetahui nilai atau bobot yang diperoleh siswa dan standar ketuntasan belajar sesuai SKBM dan tiap-tiap indikator yang telah ditetapkan. Prosedur yang ditempuh adalah peneliti mengadakan penugasan kepada siswa.

Dalam rangka penelitian ini, siswa diberi tugas membuat kerajinan (hiasan) dari bahan dasar tempurung kelapa melalui teknik menempel. Cara yang ditempuh dalam pemberian tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni rupa. Pengambilan data berlangsung selama kurang lebih tiga minggu berturut-turut (mengikuti jadwal mata pelajaran). Hal ini dilakukan karena tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tidak mungkin dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu kali jam pelajaran. Tugas tersebut kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian guna melihat sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas tersebut. Nilai perolehan setiap siswa dijadikan dasar untuk mengukur tingkat kemampuan mereka. Cara penilaian tugas dilakukan sesuai dengan kriteria (kriteria penilaian karya terlampir).

Adapun pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengacu pada rentang nilai 10–100. Interval nilai dan pengkategorian seperti yang dikemukakan oleh Nurkarcana (1986:87) dalam skripsi Fardi (Kemampuan Siswa Kelas XI SMAN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng Dalam Melukis Teknik Cat Air), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Interval nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan siswa.

Interval Nilai	Kategori
90 -100	Tinggi sekali
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup
60 – 69	Sedang
50 – 59	Rendah
49 ke bawah	Sangat rendah

3. Wawancara Tertulis

Wawancara dilakukan sebagai instrument pelengkap data sebagai sasaran penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kemampuan wawasan siswa tentang pelajaran seni budaya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambaran objek yang menjadi sasaran penelitian, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian dengan melalui media gambar ataupun elektronik.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul akan diseleksi, kemudian diklasifikasikan menurut kategorisasi data, selanjutnya diverifikasi untuk mencari data yang valid dan variabel sesuai dengan kepentingan penelitian ini.

Data yang terkumpul melalui tes/penugasan akan diolah dan dianalisis melalui teknik analisis kualitatif, yakni melalui tabel persentase (statistik sederhana) setelah diklasifikasikan menurut kategori data.

Adapun teknik analisis data yang dianggap tepat untuk jenis penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana melalui perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana

P = Nilai Siswa

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah subjek atau responden

(Muhammad Arief Tiro, 2004: 242).

Nilai perolehan setiap siswa terlebih dahulu dilakukan konversi nilai, yaitu skor yang dicapai diubah dari bentuk skor ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai yang menggambarkan kemampuan siswa.

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah keseluruhan item soal/tugas yang dikerjakan oleh siswa.

(Nana Sudjana, 1994:142)

Data yang diolah akan disajikan dalam bentuk data kuantitatif kemudian dianalisa dengan cara membandingkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan dibahas kemudian dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber yaitu Guru bidang studi seni budaya pada tanggal 25 oktober 2012. Format wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa secara umum terhadap pelajaran Seni?

Jawab:

Secara umum siswa sangat bersemangat dalam menerima pelajaran seni dalam artian sangat berminat.

2. Apakah alat dan bahan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa disediakan oleh siswa atau sekolah?

Jawab:

Alat dan bahan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa disediakan oleh siswa.

3. Bagaimana instrument penilaian dalam berkarya dan hasil akhir yang anda terapkan?

Jawab:

Menilai keseriusan dalam berkarya dan ketepatan dalam mengumpul tugas kerajinan.

4. Menurut Anda faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam belajar membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa?

Jawab?

Faktor yang mendukung siswa adalah banyak tersedianya bahan baku. Sedangkan faktor yang menghambat adalah pelajaran seni yang hanya 2 (dua) jam pelajaran.

5. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam mengajarkan teknik membuat kerajinan tempurung kelapa?

Jawab:

Kesulitan yang dihadapi adalah tidak adanya ruang khusus untuk praktik.

6. Menurut Anda apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa?

Jawab:

Sebaiknya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana terutama ruang khusus dan alat dalam membuat kerajinan.

Dari beberapa pernyataan di atas diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat merespon pelajaran seni budaya, termasuk di dalamnya belajar membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa. Kemudian harapan dari pihak siswa maupun guru bidang studi seni budaya agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana terutama ruang dan alat dalam membuat kerajinan.

1. Alat dan bahan Pembuatan Kerajinan Kolase dari Tempurung Kelapa

a. Alat:

1) Parang (pemotong)

Merupakan alat pemotong yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan kolase. Alat ini berfungsi untuk memotong bagian tempurung kelapa. Untuk menghasilkan potongan yang bagus sebaiknya menggunakan parang yang tajam.

2) Mistar/Penggaris

Mistar digunakan dalam pengukuran landasan yang digunakan dalam membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa.

3) Lem

Lem ini digunakan untuk merekatkan potongan-potongan tempurung kelapa. Lem yang digunakan adalah lem Fox putih.

4) Kertas gosok

Digunakan untuk menghaluskan potongan-potongan tempurung kelapa.

5) Tripleks

Tripleks digunakan sebagai landasan dalam pembuatan karya kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa.

6) pensil

Digunakan untuk membuat pola atau desain.

b. Bahan:

1) Tempurung kelapa

Bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa yang sudah tua dan kualitasnya masih bagus.

2) pewarna

Pewarna yang digunakan tergantung keinginan, dan terakhir setelah pewarnaan selesai barulah diberi pengkilap, dalam hal ini digunakan vernis atau pilox bening dengan tujuan agar ketahanan karya tetap terjaga dan tidak mudah luntur.

2. Proses Pembuatan Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

Proses pembuatan kerajinan dari bahan tempurung kelapa dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pertama-tama merencanakan atau membuat pola (desain) untuk benda kerajinan yang akan dibuat pada landasan yang telah dipersiapkan. Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan pensil.
- b. Memotong tempurung kelapa sesuai dengan pola atau motif yang diinginkan (yang telah direncanakan). Dalam pengerjaannya boleh menggunakan parang, pisau tajam, atau gergaji.
- c. Menghaluskan potongan-potongan bahan tersebut dengan kertas gosok.
- d. Merekatkan bahan (pola) pada landasan yang telah dipersiapkan dengan menggunakan lem perekat dan sejenisnya.
- e. Menyusun pola pada landasan yang telah dipersiapkan sesuai dengan pola gambar (motif) yang telah dibuat sebelumnya.
- f. Setelah tempelan tersebut mengering, barulah diberi bahan pewarna seperti cet dan pewarna lainnya.

- g. Setelah pewarnaan selesai barulah diberi pengkilap dalam hal ini pernis atau pilox bening (*clear*) yang berfungsi agar karya tetap terjaga ketahanannya dan tidak cepat pudar.



Gambar 3. Proses berkarya siswa kelas XI IPA
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)



Gambar 4. Proses Berkarya siswa kelas XI IPS I
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)



Gambar 5. Proses berkarya siswa kelas XI IPS II
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)



Gambar 6. Hasil kerajinan siswa kelas XI IPA
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)



Gambar 7. Hasil kerajinan siswa kelas XI IPS I
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)



Gambar 8. Hasil kerajinan siswa kelas XI IPS II
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)

3. Kemampuan Siswa Kelas XI IPA. Dalam Belajar Kerajinan Kolase dari Bahan Tempurung Kelapa

Tabel 3. Kemampuan Siswa Kelas XI IPA. dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Jml	NR	NA
			I	II	III			
1.	Adriani	P	80	90	80	250	83.3	83
2.	Andi Nurwahyuni	P	80	80	80	240	80.0	80
3.	Herianto	L	95	85	80	260	86.9	87
4.	Meri Handayani	P	75	75	75	225	75.0	75
5.	Rosdiati	P	80	90	80	250	83.3	83
	Jumlah		410	420	395	975	408.5	408
	Rata-Rata		82	84	79	195	81.7	82
	Maksimum		95	90	80	260	86.9	87
	Minimum		75	75	75	225	75.0	75

Sumber Data: Dokumentasi nilai kelas XI IPA, Oktober 2012.

Catatan: **Tim Penilai**

I = Mustika Purnamayanti, S.Pd

II = Hatimuluk, S.Pd

III = Haris Aharuddin

Standar Nilai (Skor)

91 – 100 (Sangat Baik)

81 – 90 (Baik)

71 – 80 (Sedang)

61 – 70 (Cukup)

51 – 60 (Kurang)

50 ke bawah (Sangat kurang)

Tabel 4. Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI IPA. dalam Belajar
Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Skor	Frekuensi	%
1.	91 – 100 (Sangat Baik)	0	0
2.	81 – 90 (Baik)	3	60
3.	71 – 80 (Sedang)	2	40
4.	61 – 70 (Cukup)	0	0
5.	51 – 60 (Kurang)	0	0
6.	50 ke bawah (Sangat kurang)	0	0
Total		5	100

Sumber Data: dari tabel 3.

Berdasarkan data pada tabel 3 dan 4, terlihat kemampuan siswa dalam belajar kerajinan dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa. Data tersebut memperlihatkan kemampuan siswa yang bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 75 (kategori sedang). Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 82 (kategori baik). Skor 81 – 90 (Baik) sebanyak 3 orang (60%), dan skor 71 – 80 (Sedang) adalah 2 orang (40%).

4. Kemampuan Siswa Kelas XI Bahan IPS. I Dalam Belajar Kerajinan

Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa

Data tentang kemampuan belajar siswa kelas XI IPS. I dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kemampuan Siswa Kelas XI IPS. I dalam Belajar Kerajinan

Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Jml	NR	NA
			I	II	III			
1.	Andi Nasrum	L	90	90	90	270	90.0	90
2.	Bahri	L	80	80	80	240	80.0	80
3.	Hasmiati	P	85	80	85	250	83.3	83
4.	Hasliana	P	80	75	80	235	78.3	78
5.	Jusma Wati	P	85	80	80	245	81.7	82
6.	Renianti Arifin	P	80	80	80	240	80.0	80
7.	Rihmayanti	P	80	75	80	235	78.3	78
Jumlah			580	560	575	1480	571.6	571
Rata-Rata			83	80	82	211	82	82
Maksimum			90	90	90	270	90	90
Minimum			80	75	80	235	78.3	78

Sumber Data: Dokumentasi nilai kelas XI IPS I, Oktober 2012.

Catatan: **Tim Penilai**

I = Mustika Purnamayanti, S.Pd

II = Hatimuluk, S.Pd

III = Haris Aharuddin

Standar Nilai (Skor)

91 – 100 (Sangat Baik)

81 – 90 (Baik)

71 – 80 (Sedang)

61 – 70 (Cukup)

51 – 60 (Kurang)

50 ke bawah (Sangat kurang)

Tabel 6. Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI IPS. I dalam Belajar
Kerajinan Tempurung Kelapa.

No.	Skor	Frekuensi	%
1.	91 – 100 (Sangat Baik)	0	0
2.	81 – 90 (Baik)	3	42.86
3.	71 – 80 (Sedang)	4	57.14
4.	61 – 70 (Cukup)	0	0
5.	51 – 60 (Kurang)	0	0
6.	50 ke bawah (Sangat kurang)	0	0
Total		7	100

Sumber Data: dari tabel 5.

Berdasarkan data pada tabel 5 dan 6, terlihat kemampuan siswa dalam belajar kerajinan dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa. Data tersebut memperlihatkan kemampuan siswa yang bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 78 (kategori sedang). Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 81 (kategori baik). Skor 81–90 (Baik) sebanyak 3 orang (42.86%), dan skor 71–80 (Sedang) adalah 4 orang (57.14%).

5. Kemampuan Siswa Kelas XI IPS. II Dalam Belajar Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa

Data tentang kemampuan belajar siswa kelas XI IPS. II dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa disajikan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kemampuan Siswa Kelas XI IPS. II dalam Belajar Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Jml	NR	NA
			I	II	III			
1.	Alimuddin	L	80	75	80	235	78.3	78
2.	Andi Misnawati	P	80	80	80	240	80.0	80
3.	Muh. Ali	L	85	80	80	245	81.7	82
4.	Nur Esayanti	P	80	75	75	230	76.7	77
5.	Risdayanti	P	80	80	80	245	81.7	82
6.	Saldianto	L	90	80	90	260	86.7	87
7.	Nur Amin	L	85	85	75	245	81.7	82
8.	Andi Ahlil	L	85	85	75	245	81.7	82
9.	Andi Asting	P	80	80	80	240	80.0	80
Jumlah			745	720	715	1940	728.7	730
Rata-Rata			83	80	79	215	80.9	81
Maksimum			90	85	90	260	86.7	82
Minimum			80	75	75	230	76.7	77

Sumber Data: Dokumentasi nilai kelas XI IPS II, Oktober 2012.

Catatan: **Tim Penilai**

I = Mustika Purnamayanti, S.Pd

II = Hatimuluk, S.Pd

III = Haris Aharuddin

Standar Nilai (Skor)

91 – 100 (Sangat Baik)

81 – 90 (Baik)

71 – 80 (Sedang)

61 – 70 (Cukup)

51 – 60 (Kurang)

50 ke bawah (Sangat kurang)

Tabel 8. Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI IPS. II dalam Belajar Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Skor	Frekuensi	%
1.	91 – 100 (Sangat Baik)	0	0
2.	81 – 90 (Baik)	5	55.56
3.	71 – 80 (Sedang)	4	44.44
4.	61 – 70 (Cukup)	0	0
5.	51 – 60 (Kurang)	0	0
6.	50 ke bawah (Sangat kurang)	0	0
Total		9	100

Sumber Data: dari tabel 7.

Berdasarkan data pada tabel 7 dan 8, terlihat kemampuan siswa dalam belajar kerajinan dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa. Data tersebut memperlihatkan kemampuan siswa yang bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 77 (kategori sedang). Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 81 (kategori baik). Skor 81–90 (Baik) sebanyak 5 orang (55.56%), dan skor 71–80 (Sedang) adalah 4 orang (44.44%).

Tabel 9. Daftar Kemampuan Siswa Kelas XI SMA. Negeri I Taka Bonerate
dalam Belajar Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Jml	NR	NA
			I	II	III			
1.	Adriani	P	80	90	80	250	83.3	83
2.	Andi Nurwahyuni	P	80	80	80	240	80.0	80
3.	Herianto	L	95	85	80	260	86.9	87
4.	Meri Handayani	P	75	75	75	225	75.0	75
5.	Rosdiati	P	80	90	80	250	83.3	83
6.	Andi Nasrum	L	90	90	90	270	90.0	90
7.	Bahri	L	80	80	80	240	80.0	80
8.	Hasmiati	P	85	80	85	250	83.3	83
9.	Hasliana	P	80	75	80	235	78.3	78
10.	Jusma Wati	P	85	80	80	245	81.7	82
11.	Renianti Arifin	P	80	80	80	240	80.0	80
12.	Rihmayanti	P	80	75	80	235	78.3	78
13.	Alimuddin	L	80	75	80	235	78.3	78
14.	Andi Misnawati	P	80	80	80	240	80.0	80
15.	Muh. Ali	L	85	80	80	245	81.7	82
16.	Nur Esayanti	P	80	75	75	230	76.7	77
17.	Risdayanti	P	80	80	80	245	81.7	82
18.	Saldianto	L	90	80	90	260	86.7	87
19.	Nur Amin	L	85	85	75	245	81.7	82
20.	Andi Ahlil	L	85	85	75	245	81.7	82
21.	Andi Asting	P	80	80	80	240	80.0	80
	Jumlah		1735	1700	1685	4395	2104.8	1709
	Rata-Rata		83	81	80	209	100.2	81
	Maksimum		95	90	90	260	90.0	90
	Minimum		75	75	75	225	75.0	75

Sumber Data: Dokumentasi nilai kelas XI Secara keseluruhan, Oktober 2012.

Catatan: **Tim Penilai**

I = Mustika Purnamayanti, S.Pd

II = Hatimuluk, S.Pd

III = Haris Aharuddin

Standar Nilai (Skor)

91 – 100 (Sangat Baik)

81 – 90 (Baik)

71 – 80 (Sedang)

61 – 70 (Cukup)

51 – 60 (Kurang)

50 ke bawah (Sangat kurang)

Tabel 10. Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas XI SMAN 1 Taka Bonerate dalam Belajar Kerajinan Kolase Dari Bahan Tempurung Kelapa.

No.	Skor	Frekuensi	%
1.	91 – 100 (Sangat Baik)	0	0
2.	81 – 90 (Baik)	11	52.38
3.	71 – 80 (Sedang)	10	47.61
4.	61 – 70 (Cukup)	0	0
5.	51 – 60 (Kurang)	0	0
6.	50 ke bawah (Sangat kurang)	0	0
Total		21	100

Sumber Data: dari tabel 9.

Berdasarkan data pada tabel 9 dan 10, terlihat kemampuan siswa dalam belajar kerajinan dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa. Data tersebut memperlihatkan kemampuan siswa yang bervariasi. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 75 (kategori sedang). Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 81 (kategori baik). Skor 81–90 (Baik) sebanyak 11 orang (52.38%), dan skor 71–80 (Sedang) adalah 10 orang (47.61%).

6. Faktor yang Menjadi Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa antara lain adalah:

1. Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa tidak disediakan oleh sekolah.
2. Tidak tersedianya ruang khusus untuk praktek.
3. Waktu pelajaran yang hanya 2 (dua) jam pelajaran.

B. Pembahasan

Dari beberapa pernyataan melalui wawancara dengan narasumber guru bidang studi seni budaya, diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat merespon pelajaran seni budaya, termasuk di dalamnya belajar membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa. Kemudian harapan dari pihak siswa maupun guru bidang studi seni budaya agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana terutama ruang dan alat dalam membuat kerajinan.

Data pada tabel 3 dan 4 menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA. Dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa.

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 75 (kategori sedang), sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 82 (kategori baik). Skor 81-90 (baik) sebanyak 3 orang (60%), dan skor 71-80 (sedang) adalah 2 orang (40%). Skor rata-rata kelas adalah 82. Sedangkan pada tabel 5 dan 6 menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas

XI IPS.I dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa.

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 78 (kategori sedang), sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 81 (kategori baik). Skor 81-90 (baik) sebanyak 3 orang (42.86%), 71-80 (sedang) sebanyak 4 orang (57.14%). Skor rata-rata kelas adalah 81.

Kemudian pada tabel 6 dan 7 menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas XI IPS.II dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa yang ditunjukkan dalam perolehan skor masing-masing siswa.

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 (kategori baik), dan nilai terendah adalah 77 (kategori sedang), sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 81 (kategori baik). Skor 81-90 (baik) sebanyak 5 orang (55.56%), 71-80 (sedang) sebanyak 4 orang (44.44%). Skor rata-rata kelas adalah 81.

Berdasarkan data atau skor siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Selayar, baik siswa kelas XI IPA, siswa kelas XI IPS I maupun siswa kelas XI IPS.II, tidak ada yang mencapai skor tertinggi 91 ke atas (kategori sangat baik).

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa antara lain adalah:

1. Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa tidak disediakan oleh sekolah.
2. Tidak tersedianya ruang khusus untuk praktek.
3. Waktu pelajaran yang hanya 2 (dua) jam pelajaran.

Berikut gambar hasil karya kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa siswa kelas XI SMAN 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil karya kerajinan siswa kelas XI IPA



Hasil karya kerajinan siswa kelas XI IPS I



Hasil karya kerajinan siswa kelas XI IPS II



Gambar 9. hasil karya siswa kelas XI IPA, IX IPS I dan XI IPS II.
(Dokumentasi: Abdul Rahman, Oktober 2012)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka bonerate dikategorikan baik dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa. Hal ini dapat dilihat dari 52.38% atau sebanyak 11 siswa dari 21 sampel yang dikategorikan baik dalam belajar membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa, sebanyak 47.61% atau sebanyak 10 siswa dikategorikan sedang dalam belajar membuat kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa kelas XI SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam belajar kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa antara lain adalah:
 - a. Alat yang digunakan dalam membuat kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa tidak disediakan oleh sekolah.
 - b. Tidak tersedianya ruang khusus untuk praktek.
 - c. Waktu pelajaran yang hanya 2 (dua) jam.

B. Saran-saran

Melalui tulisan ini disarankan sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa materi pembelajaran kerajinan, termasuk di dalamnya kerajinan kolase dari bahan tempurung kelapa sebagai materi pembelajaran di sekolah, maka sekolah hendaknya mengusahakan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik, ruang belajar khusus dan peralatan kerja.
2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar kerajinan, maka disarankan agar pihak sekolah melengkapi fasilitas pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kepada pihak guru khususnya guru Seni Budaya agar lebih banyak memberi motivasi siswa untuk dibimbing secara berkelanjutan dengan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan dapat menarik minat siswa dalam belajar seni khususnya dalam belajar membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa.
4. Kepada siswa SMA. Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar hendaknya perlu banyak berlatih dalam membuat kerajinan Kolase dari bahan tempurung kelapa, serta meminta bimbingan dari guru yang mengajar kesenian agar dapat berkarya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan Ujung Pandang.
- Alimuddin. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan*. Makassar: UNM.
- Arief Tiro, Muhammad. 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: UNM.
- Bastomi, Suwaji. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fardi. 2011. *Kemampuan siswa Kelas XI SMAN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng Dalam Melukis Dengan Teknik Cat Air*, Skripsi Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S.S, Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa Dan Desain SMA*. Surabaya: Erlangga
- Soetjipto, Katjik. 1989. *Pendidikan perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Dekdikbud.
- Subiantoro, Benny. 2012. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Bagi Guru Sekolah Dasar*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNM.
- Sudjana, Nana. 1994. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tangsi. 2007. *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan*. Makassar: UNM.

LAMPIRAN

Format Wawancara

Narasumber : Mustika Purnamayanti S.Pd (Guru bidang studi Seni Budaya)

Tempat : SMA. Negeri I Taka Bonerate

Waktu : 25 Oktober 2012 (pukul 09:00 – Selesai)

7. Bagaimana minat siswa secara umum terhadap pelajaran Seni?

Jawab:

Secara umum siswa sangat bersemangat dalam menerima pelajaran seni dalam artian sangat berminat.

8. Apakah alat dan bahan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa disediakan oleh siswa atau sekolah?

Jawab:

Alat dan bahan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa disediakan oleh siswa.

9. Bagaimana instrument penilaian dalam berkarya dan hasil akhir yang anda terapkan?

Jawab:

Menilai keseriusan dalam berkarya dan ketepatan dalam mengumpulkan kerajinan.

10. Menurut Anda faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam belajar membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa?

Jawab?

Faktor yang mendukung siswa adalah banyak tersedianya bahan baku. Sedangkan faktor yang menghambat adalah pelajaran seni yang hanya 2 (dua) jam pelajaran.

11. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam mengajarkan teknik membuat kerajinan tempurung kelapa?

Jawab:

Kesulitan yang dihadapi adalah tidak adanya ruang khusus untuk praktik.

12. Menurut Anda apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kerajinan dari bahan tempurung kelapa?

Jawab:

Sebaiknya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana terutama ruang khusus dan alat dalam membuat kerajinan.